

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat menggunakan bahasa dalam berkomunikasi untuk mengungkapkan pendapat, pikiran, gagasan, ide ataupun perasaan. Secara umum bahasa dapat berupa verbal maupun nonverbal. Bahasa verbal yaitu bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Sedangkan, bahasa nonverbal yaitu bahasa yang dihasilkan berupa tulisan. Bahasa tidak dapat melepaskan diri dari budaya dan masyarakat pemakainnya. Menurut (Kridalaksana, 1978: 94) Sociolinguistik didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan pelbagai variasi bahasa serta hubungan diantara para bahasawan dengan ciri dan fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa.

Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 2014: 3) mengemukakan bahwa sociolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi variasi bahasa, dan penggunaan bahasa karena ketiga unsur ini berinteraksi dalam dan saling mengubah satu sama lain dalam satu masyarakat tutur, identitas sosial dari penutur, lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi serta tingkatan variasi dan ragam linguistik. Dalam hal ini mengarah kepada masyarakat di Desa Ima'an karena banyak yang menggunakan umpatan dan sapaan dalam bentuk umpatan. Mayoritas masyarakat di Desa Imaan kebanyakan mempunyai ciri khas dalam dalam

penggunaan bahasa, masyarakat seperti itu diketahui ketika sedang marah atau bercanda.

Desa Ima'an merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. Provinsi Jawa Timur. Desa Ima'an secara geografis di batasi oleh: Sebelah Utara: Desa Petung, Sebelah Selatan: Desa Sekargadung, Sebelah timur: Desa Babakbawo, Sebelah Barat: Desa Mojopetung. Penelitian ini dilakukan di Desa Ima'an Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik karena masyarakat di Desa Imaan ini berbeda latar belakang seperti pendidikan, dan profesi. Mereka menggunakan makian yang digunakan saat marah atau dalam bergurau kesesama temannya. Penelitian ini perlu dilakukan karena pemakaian kata umpatan di Desa Imaan Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik ini tidak hanya digunakan pada saat marah. Tetapi kata umpatan yang digunakan pada waktu santai/bergurau kesesama temannya. Selain itu kata umpatan bertujuan untuk menghina, mremehkan, mengungkapkan kekecewaan, kekaguman/keheranan dan pujian. Oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji karakteristik bentuk dan fungsi umpatan di Desa Ima'an kecamatan Dukun Kabupaten Gresik dalam kajian sosiolinguistik dengan tujuan mendeskripsikan apa saja karakteristik bentuk dan fungsi kata umpatan di Desa Ima'an kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Bahasa dalam pemakaiannya memiliki beberapa fungsi. Jakobson (dalam Abdul Chaer dan Leonie Agustina, 2014: 20) berpendapat bahwa fungsi bahasa ada enam macam, yaitu 1) fungsi emotif (berorientasi kepada penutur); 2) fungsi retorikal

(berorientasi kepada petutur); 3) fungsi fatis (berorientasi kepada kontak penutur dan petutur); 4) fungsi kognitif (berorientasi pada topik ujaran); 5) fungsi metalingual (berorientasi kepada kode bahasa itu sendiri); 6) fungsi puitis (berorientasi kepada amanat yang akan disampaikan, dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan yang sebenarnya maupun hanya imajinasi).

Dalam penelitian di Desa Imaan Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik ini menggunakan fungsi emotif dengan dikaitkan dengan fungsi bahasa, yaitu fungsi emotif, digunakan untuk mengekspresikan 1) kekesalan, 2) keterkejutan, 3) kemarahan, 4) keakraban, 5) rasa sakit, 6) penghinaan, 7) ketidakpercayaan.

Pentingnya masalah ini penulis teliti, mengingat masyarakat di Desa Imaan dari semua kalangan profesi tidak hanya menggunakan ungkapan makian sebagai ekspresi kemarahan tetapi juga digunakan sebagai ekspresi keakraban/sapaan. Makian dapat berdasarkan fungsi pemakaiannya. Dalam konteks itu fungsi pemakaian berdasarkan pendapat para ahli sebagai berikut (1) untuk mengungkapkan rasa kesal; (2) untuk mengungkapkan emosi yang kuat; (3) sebagai candaan atau tujuan untuk melawak; (4) sebagai sarana pengungkapan keintiman dalam suatu pergaulan atau keakraban; (5) untuk menghina; (6) untuk mengungkapkan frustrasi dan jengkel; (7) mengungkapkan keheranan.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan objek penelitian sesuai dengan apa yang didapat dari data yang akan digunakan. Penelitian deskriptif kualitatif tidak terdiri dari angka-angka. Dengan kata lain penelitian menggambarkan semata-mata berdasarkan fakta atau fenomena yang hidup pada penuturnya.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Bentuk dan Fungsi Umpatan di Desa Imaan Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik: Kajian Sociolinguistik” karena terdapat kecenderungan penggunaan kata sebagai sarana untuk pengungkapan perasaan yang sedang mereka alami. Selain itu penelitian ini dianggap menarik karena orang yang menggunakan umpatan di Desa Imaan Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik menggunakan beberapa umpatan yang tidak ada di daerah lain. Masalah pokok penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana bentuk dan fungsi umpatan yang digunakan di Desa Imaan Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik berdasarkan konteks sosiokultural. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan fungsi umpatan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Ima’an.

Dari judul yang saya pakai yaitu “Bentuk dan Fungsi Umpatan di Desa Ima’an Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik: Kajian Sociolinguistik” peneliti meneliti bagaimana karakteristik bentuk bentuk umpatan. Selain itu digolongkan berdasarkan bentuk -bentuk yang telah disesuaikan konteks yang dianggap tepat

dengan situasi yang sedang dialami. Seperti : bentuk umpatan dengan referensi anggota tubuh, umpatan dengan referensi keadaan mental seseorang, umpatan dengan referensi kekerabatan, umpatan dengan referensi profesi, umpatan dengan referensi aktivitas, umpatan dengan referensi menjijikan, dan umpatan dengan referensi nama binatang, umpatan dengan referensi rasa makanan, umpatan dengan referensi tiruan bunyi.

Penelitian ini menggunakan Konteks situasional berhubungan siapa yang berbicara, di mana, kapan, kepada siapa dan berbicara mengenai apa. Sedangkan konteks sosiokultural dalam penelitian “Bentuk dan Fungsi Umpatan di Desa Ima’an Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik” menggunakan konteks sosiokultural berupa konteks sosial, situasional. Konteks sosial berupa status sosial, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, umur, dan jenis kelamin yang menyangkut pada diri penutur dan mitra tutur. Berikut merupakan contoh umpatan di Desa Ima’an Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

“Jangkrik Nafis endot kabeh.” ’sambil tertawa.’

‘jangkrik Nafis kotor semua’

Pada tuturan di atas umpatan yang menggunakan karakteristik bentuk umpatan *binatang*. (seorang perempuan mahasiswa umur 20 tahun) ketika sedang duduk santai di rumah temannya dan temanya tidak sengaja menumpahkan susu bubuk di kerudungnya. Tuturan tersebut terjadi pada hari jumat, 18 September pukul 20.21 WIB.

Tuturan di atas penggunaan umpatan yang digunakan di Desa Ima'an Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Tuturan di atas menggunakan Fungsi emotif yang berupa pengakraban dari kata umpatan tersebut adalah untuk mengakraskan suasana atau kedekatan hubungan antara penutur dan mitra tutur sehingga terkadang terkesan lucu. Kata umpatan di sini merupakan bentuk sapaan antara seseorang dengan teman yang mempunyai hubungan sangat dekat. Hal ini dilakukan agar lebih mendekatkan diri kepada sesama teman agar semakin akrab. Seorang akan menggunakan kata umpatan tersebut ketika dalam situasi nonformal dan santai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka akan diajukan dua rumusan masalah terkait judul dalam penelitian ini yaitu:

2. Bagaimanakah pemakaian bentuk kata umpatan di Desa Ima'an Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik?
3. Bagaimanakah fungsi kata umpatan di Desa Ima'an Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas tersebut. Penelitian ini dibuat dengan tujuan :

1. Mendeskripsikan bentuk- bentuk umpatan di Desa Ima'an Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

2. Menjelaskan fungsi umpatan di Desa Ima'an Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur penelitian ilmu linguistik dan kajian sociolinguistik yang berkaitan dengan bentuk dan fungsi umpatan berdasarkan konteks sosiokultural. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber atau bahan rujukan untuk mata kuliah sociolinguistik di prodi Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan, dan wawasan bagi semua pihak yang ingin mengkaji penelitian ini lebih lanjut dan dijadikan acuan untuk penelitian-penelitian lain.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat yaitu sebagai sumber informasi terkait kekayaan pemakaian fungsi-fungsi penggunaan bahasa di Kabupaten Gresik dan juga untuk pendokumentasian. memberikan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam mempelajari ilmu sociolinguistik. Bagi masyarakat umum khususnya, setiap orang yang memiliki kepedulian atau perhatian terhadap ilmu sociolinguistik dapat mengetahui maksud dari bentuk dan fungsi

umpatan berdasarkan konteks sosiokultural di Desa Ima'an Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah letak lokasi fokus di Desa Imaan Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Mengingat luasnya cakupan masalah yang akan diangkat dalam pembahasan ini, terlebih pada disiplin ilmu sosiolinguistik yang menjadi kajian utamanya, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada karakteristik pemakaian bentuk umpatan berdasarkan konteks sosiokultural dan fungsi kata umpatan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Imaan Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

1.6 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep merupakan penjelasan mengenai variabel variabel penelitian yang terdapat dalam topik atau judul penelitian. Adapun operasionalisasi konsep penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sosiolinguistik

Ilmu sosiolinguistik digunakan untuk memberi batasan penelitian serta mengidentifikasi bentuk dan fungsi bahasa dalam konteks sosio-kultural serta situasi dalam masyarakat. Sosiolinguistik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemakaian bentuk dan fungsi umpatan berdasarkan konteks sosiokultural. Bahasa di dalam masyarakat dipengaruhi oleh faktor sosial dan faktor situasional, faktor sosial meliputi status sosial, tingkat

pendidikan, tingkat ekonomi, umur, dan jenis kelamin. Sedangkan yang termasuk faktor situasional meliputi siapa yang berbicara dengan bahasa apa, di mana, dan berbicara mengenai apa.

2. Bentuk Umpatan

.Bentuk umpatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk referensi umpatan dengan beberapa acuan yaitu berdasarkan bentuk-bentuk yang sesuai dengan konteks yang dianggap tepat dengan situasi yang telah dialami. Misalnya: umpatan dengan referensi anggota tubuh, umpatan dengan referensi rasa makanan, umpatan dengan referensi keadaan, umpatan dengan referensi aktivitas, umpatan dengan referensi menjijikan, umpatan dengan referensi nama binatang, umpatan dengan referensi profesi, umpatan dengan referensi kekerabatan, umpatan dengan referensi tiruan bunyi.

3. Fungsi Umpatan

Bentuk fungsi umpatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fungsi umpatan yang mampu memberi pengaruh untuk seseorang dalam situasi kondisi tertentu. Kata umpatan digunakan untuk mengekspresikan beberapa fungsi yaitu: kemarahan, kekesalan, penghinaan, keterkejutan, keakraban, ketidakpercayaan, rasa sakit.

4. Desa Ima'an Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik

Dukun adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Lokasi kecamatan ini terletak di tepi Bengawan Solo, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Lamongan yang terpisah oleh Bengawan Solo. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Panceng dan Sidayu Kabupaten Gresik, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Solokuro Kabupaten Gresik. Salah satu Desa yang ada di Kecamatan Dukun yaitu Desa Ima'an. Secara geografis dibatasi oleh: sebelah utara: Desa Petung, sebelah selatan: Desa Sekargadung, sebelah timur: Desa Babakbawo, sebelah barat: Desa Mojopetung.